

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah bagian penting dalam pemerintah karena pariwisata dapat meningkatkan devisa suatu negara. Selain itu, industri pariwisata juga dapat membantu perekonomian daerah serta dapat menambah peluang kerja bagi daerah sekitar terutama untuk masyarakat. Pariwisata menjadi sektor utama pemerintah karena kerugian yang ditimbulkan relatif kecil. Pariwisata sangat membantu pembangunan sosial yaitu : mendorong pelestarian lingkungan, mendorong pelestarian kebudayaan masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan pemerintah dan juga masyarakat setempat, menambah lapangan pekerjaan. Kemajuan industri pariwisata membawa banyak keuntungan bagi masyarakat dan daerah sekitar wisata baik secara finansial maupun sosial. Namun dalam mengembangkan industri pariwisata harus di siapkan dengan baik, jika tidak disiapkan dengan baik justru akan menimbulkan berbagai masalah sehingga harus diteliti secara mendalam, dilihat bagaimana kapasitas yang ada atau sumber daya yang ada dan yang menjadi pendukung untuk pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah.

Industri pariwisata menjadi faktor pendorong lahirnya berbagai usaha seperti biro perjalanan, kerajinan tangan atau berbagai souvenir, berdirinya penginapan seperti hotel atau homestay, arus transportasi serta komunikasi akan lebih berkembang, dan warung-warung makan.¹ Maka otomatis akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga perekonomian masyarakat akan meningkat akibat adanya pengembangan sektor pariwisata tersebut. Selain itu, di tempat pariwisata tersebut tentunya akan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat

¹ Marsela, Aprilyana Selin dan Atika Wijaya. *Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Volume 9. No 1, Juli 2020, hal 849.

seperti jual berbagai makanan dan minuman, kerajinan tangan dari kelompok ibu-ibu setempat, dalam bidang jasa, bisa juga hasil pertanian dari masyarakat setempat. Dapat memperkenalkan budaya masyarakat setempat sehingga budaya yang ada tetap masih lestari, tidak hilang karena perkembangan zaman. Dengan adanya budaya khas yang dimiliki oleh suatu daerah akan memberikan sisi yang menarik dan mengundang para wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut sehingga akan meningkatkan devisa negara.

Secara geografis batas Utara Kota Semarang yaitu Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, Semarang mempunyai berbagai macam wisata diantaranya wisata sejarah, wisata buatan, dan wisata alam dengan potensi-potensi yang dimiliki serta jika dikembangkan dan dikelola dengan tepat dikelola maka akan berkembang obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi para wisatawan.² Maka dari itu saat ini Kota Semarang sebagai salah satu kota tujuan untuk para wisatawan baik lokal maupun asing. Wisata-wisata menarik yang dimiliki oleh Kota Semarang menjadikan Kota Semarang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Ini menjadi kesempatan bagi Pemerintah Kota Semarang untuk menyelenggarakan pembangunan daerah melalui destinasi wisata dengan melihat dan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Kota Semarang mempunyai banyak tempat wisata yang mempesona dan menarik untuk didatangi salah satunya yaitu tempat wisata Goa Kreo serta Waduk Jatibarang yang berada di Kelurahan Kandri lebih tepatnya pada RW 03 Kampung Talun Kacang, Kecamatan Gunungpati. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui destinasi wisata berdampak positif bagi masyarakat setempat baik dalam ekonomi, sosial, maupun

² Grisang, France R B. *Strategi Pengembangan Goa Kreo Sebagai Salah Satu Destinasi Di Kota Semarang*. Skripsi (Semarang: UNNES, 2017), Hal. 26.

budaya. Awalnya masyarakat yang tidak begitu sadar akan potensi yang dimiliki Kelurahan Kandri kemudian adanya pengembangan pariwisata di daerahnya kemudian dengan adanya pemberdayaan masyarakat mengembangkan kelompok sadar wisata di Kelurahan Kandri dan tentunya wisata di sekitar semakin berkembang serta mengalami peningkatan.

Tempat wisata Goa Kreo yang berada di Kampung Talun Kacang tersebut merupakan tempat wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Kemudian pemerintah melihat bahwa di sekitar obyek wisata Goa Kreo tersebut yaitu Kelurahan Kandri mempunyai berbagai potensi wisata yang cukup menarik untuk dikembangkan. Kelurahan Kandri dinyatakan sebagai desa wisata yaitu pada tahun 2012 oleh Pemerintah Kota Semarang dengan binaan Dinas Pariwisata Kota Semarang. Kelurahan Kandri selain mempunyai potensi alam yang layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata yaitu mempunyai tradisi budaya yang unik dan masih dilestarikan hingga saat ini. Sehingga para wisatawan yang berkunjung di desa wisata Kandri tidak hanya di suguhkan dengan alamnya yang indah saja tetapi sekaligus di suguhkan dengan tradisi-tradisi budaya nya yang unik.

Sebelumnya Kelurahan Kandri terdapat satu pokdarwis saja yaitu Pokdarwis Kerincing yang wilayah kerjanya hanya di RW 03 saja tetapi setelah itu terbagi menjadi dua pokdarwis. Kedua pokdarwis tersebut yaitu Pokdarwis Pandanaran dan Pokdarwis Sukomakmur. Tentunya kedua pokdarwis tersebut mempunyai bagian wilayahnya masing-masing untuk mengelola wisata di Kelurahan Kandri. Pokdarwis Pandanaran mengelola wisata edukasi serta terdapat Rumah Pintar sebagai wisata edukasi. Selain itu, juga terdapat Omah Alas yang biasanya dikunjungi para wisatawan mancanegara untuk menyaksikan berbagai kesenian yang ada di Kelurahan Kandri. Kemudian Pokdarwis Sukomakmur mengelola Waduk Jatibarang yang terletak pada RW 03

Kelurahan Kandri. Waduk Jatibarang menawarkan wisata perahu, memancing, gardu pandang, taman bunga, dan open theater.

Sebelum dikembangkan menjadi obyek wisata daerah Kelurahan Kandri banyak lahan pertanian saja yang untuk menanam berbagai hasil bumi oleh masyarakat sekitar karena dominasi pekerjaan masyarakat sekitar sebagai petani. Melihat wilayah Kelurahan Kandri yang masih alami, berada di desa, serta masih memiliki kebudayaan yang unik Kelurahan Kandri menarik untuk dikembangkan menjadi obyek wisata. Selain itu, ditambah memiliki obyek wisata sejarah yaitu obyek wisata Goa Kreo. Sehingga menambah nilai tersendiri untuk layak Kelurahan Kandri ditetapkan menjadi desa wisata. Ciri khas dari wisata sejarah Goa Kreo tersebut karena adanya hewan kera berekor panjang atau monyet yang jumlah nya sangat banyak mencapai sekitar 1000 ekor. Berdasarkan sejarah yang berkembang di daerah tersebut, adanya hewan kera berekor panjang yang berjumlah sangat banyak merupakan peninggalan dari Sunan Kalijaga pada zaman dahulu. Selain ada banyak hewan kera berekor panjang di obyek wisata Goa Kreo juga terdapat petilasan Sunan Kalijaga, Goa peninggalan zaman dahulu, serta yang terbaru yaitu adanya Waduk Jatibarang yang telah dibuat oleh pemerintah dan proyek nya selesai pada tahun 2015.

Pada awal pemerintah akan melakukan pembangunan Waduk Jatibarang di RW 03 Kampung Talun Kacang memang terjadi kendala dengan masyarakat. Pada awalnya, masyarakat setempat menolak adanya peralihan fungsi lahan pertanian nya karena mereka khawatir bahwa mereka akan kehilangan mata pencahariannya sebagai petani jika lahan pertanian nya digunakan untuk pembangunan waduk. Pada saat itu memang masyarakat sangat menolak pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Namun, pada akhirnya setelah dilakukan negosiasi antara pemerintah dengan masyarakat mereka menyetujui rencana pemerintah mengenai peralihan fungsi lahan pertaniannya sebagai waduk. Dalam negosiasi tersebut, pemerintah memberikan ganti

rugi kepada masyarakat setempat yang lahannya digunakan sebagai peralihan fungsi berupa materi dan kesempatan untuk bekerja di sektor pariwisata tersebut. Peralihan fungsi lahan pertanian tersebut sekarang digunakan untuk wisata Waduk.

Kelurahan Kandri memiliki potensi wisata dan juga ekonomi sangat tinggi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Adanya pengembangan wisata di Kelurahan Kandri dapat mendorong masyarakat sekitar untuk lebih menyadari pentingnya potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut serta memberikan daya tarik kepada wisatawan baik lokal maupun asing untuk mengunjungi Desa Wisata Kandri. Adanya berbagai kegiatan di Desa Wisata Kandri dapat menambah daya tarik wisatawan untuk lebih ingin tahu dan mempelajari budaya yang ada serta berkembang di Desa Wisata Kandri. Adanya pembangunan Waduk Jatibarang tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu masyarakat dapat menyewakan perahu di sekitar waduk tersebut. Penyewaan perahu di Waduk Jatibarang tersebut terdapat dua jenis perahu yaitu perahu mesin dan perahu sampan. Adanya waduk tersebut masyarakat sekitar dapat bekerja sebagai penyewaan perahu bagi wisatawan yang ingin berkeliling untuk menikmati keindahan pada Waduk Jatibarang tersebut. Berikut tabel data banyaknya penduduk menurut mata pencaharian sebagai pedagang di Kelurahan Kandri :

Tabel 1.1

**Data Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencaharian Sebagai Pedagang di
Kelurahan Kandri Tahun 2011-2018**

Tahun	Jumlah
2011	22
2012	22
2014	22
2015	22

2016	23
2017	23
2018	82

Sumber :

Kecamatan Gunungpati Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2011 sebelum dibangunnya waduk dan pemberdayaan masyarakat penduduk yang ber-mata pencaharian pedagang sebesar 22 tetapi hingga tahun 2015 masih dengan jumlah yang sama tidak ada peningkatan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan meskipun hanya dalam angka yang rendah tetapi pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu dari sebesar 22 menjadi 82. Salah satu alasan lain penyebab pada tahun 2016-2018 mulai mengalami peningkatan penduduk kelurahan kandri ber-mata pencaharian sebagai pedagang karena penyelesaian pembangunan Waduk Jatibarang pada tahun 2015. Meskipun tidak sepenuhnya peningkatan penduduk ber-mata pencaharian sebagai pedagang karena adanya Waduk Jatibarang dan pemberdayaan masyarakat tetapi berdasarkan pengamatan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut menambah kesempatan usaha yang lebih besar di daerah tersebut serta untuk masyarakat sekitar terutama dalam kesempatan usaha untuk berdagang dan banyak sekali warung-warung yang bertambah disekitar kelurahan kandri.

Potensi wisata yang Kelurahan Kandri selain adanya obyek wisata Goa Kreo juga memiliki kebudayaan yang unik, masih berkembang dan masih dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat sekitar yaitu diantaranya nyadran kali, nyadran makam, serta sesaji rewanda. Biasanya yang seringkali ditunggu-tunggu oleh masyarakat dan para wisatawan yaitu Sesaji Rewanda. Sesaji Rewanda ini menurut kepercayaan masyarakat sekitar bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam di Goa Kreo. Biasanya Sesaji Rewanda dilaksanakan pada 1 Syawal. Pada saat acara kebudayaan Sesaji Rewanda ini masyarakat sekitar bersama-sama membuat gunung yang berisi hasil bumi mereka seperti buah-buahan dan sayur-sayuran serta membuat gunung sego kethek.

Sego kethek ini berisi nasi dengan lauk sayuran, tahu, tempe. Gunungan yang berisi buah-buahan tersebut akan diserbu oleh kera-kera yang ada di Goa Kreo tersebut. Selain itu, juga memiliki kesenian yang masih dilestarikan yaitu biasanya seni tari yang berada di RW 03 Kampung Talun Kacang. Salah satu kesenian yang seringkali dipertunjukkan yaitu “Mahakarya Legenda Goa Kreo”. Kesenian ini menceritakan sebuah sejarah pada zaman Sunan Kalijaga sebagai cikal bakal adanya Goa Kreo dan hewan kera berekor panjang.

Potensi wisata dan budaya yang unik serta menarik pemerintah dapat mengembangkan Kelurahan Kandri sebagai destinasi wisata yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta devisa negara. Sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk melakukan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Selain itu, juga sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki suatu daerah serta menjaga dan peduli terhadap kekayaan alam yang dimiliki

Adanya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kandri yang dijadikan sebagai destinasi wisata sangat terlihat perubahan yang ada, banyak sekali wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata Goa Kreo tersebut ditambah dengan dibangunnya Waduk Jatibarang oleh pemerintah sehingga menambah daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Berikut tabel wisata kunjungan wisata Goa Kreo :

Tabel 1.2

Jumlah Wisatawan Domestik dan Wisatawan Asing di Objek Wisata Goa Kreo Tahun 2011-2017

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing	Jumlah
2011	11.900	516	12.416

2012	5.981	27	6.008
2013	-	-	-
2014	107.969	105	108.074
2015	134.578	117	134.695
2016	110.807	48	110.855
2017	175.670	-	175.670

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2018

Pada tahun 2012 tersebut kunjungan wisatawan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 karena wisata Goa Kreo tidak dibuka setiap hari berkaitan dengan adanya proyek pembangunan Waduk Jatibarang. Wisata Goa Kreo tetap buka selama pembangunan proyek pembangunan Waduk Jatibarang tersebut tetapi tidak setiap hari sehingga kunjungan wisatawan mengalami penurunan.³ Kemudian Goa Kreo ditutup selama setahun sesuai dengan anjuran dari pemerintah karena sedang berjalannya proyek pembangunan Waduk Jatibarang pada masa itu yaitu tahun 2013 dan dilarang ada wisatawan yang berkunjung di Goa Kreo karena untuk keselamatan para wisatawan.⁴ Tiap tahunnya kunjungan wisata Goa Kreo selalu bertambah serta semenjak dibangunnya Waduk Jatibarang tersebut maka kunjungan wisatawan selalu bertambah dan selalu ramai pengunjung.

Industri Pariwisata di Indonesia masuk dalam salah satu prioritas pada pembangunan nasional hal tersebut terbukti karena tercantum dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2015-2019 serta tidak hanya itu saja, industri pariwisata Indonesia menjadi penjabaran program aksi dan visi misi Presiden dan Wakil Presiden pada periode Joko Widodo dan Jusuf Kalla dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 menjadi

³ H, Evi Novitasari.2017.*Analisis Permintaan Objek Wisata Goa Kreo Kota Semarang*.Skripsi.Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

⁴ *Ibid*

pedomannya.⁵ Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kandri sebagai petani sehingga pada awalnya Kelurahan Kandri lahan pertaniannya cukup luas terutama RW 03 Kampung Talun Kacang terdapat lahan yang cukup luas yang sekarang dijadikan sebagai Waduk Jatibarang. Tetapi pendapatan dari mata pencaharian sebagai petani tersebut tidak dapat sepenuhnya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Setelah adanya pembangunan Waduk Jatibarang maka lahan di sekitar Kampung Talun Kacang tersebut dialih fungsikan sebagai pembangunan Waduk Jatibarang. Adanya pembangunan Waduk Jatibarang tersebut yang awalnya masyarakat setempat profesi nya sebagai petani harus beralih profesi akibat adanya pembangunan Waduk Jatibarang tersebut.

Masyarakat sekitar menyadari bahwa di tempat mereka tinggal mempunyai cukup banyak potensi alam yang dapat dikembangkan melalui destinasi wisata yang tentunya akan berdampak pada tingkat perekonomian mereka. Masyarakat setempat juga banyak membuat wisata-wisata buatan di sekitar obyek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang tersebut agar tidak hanya wisata alam juga. Wisata buatan tersebut yaitu berbagai spot foto yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan memanfaatkan pemandangan dari Waduk Jatibarang tersebut serta banyak dibangunnya homestay di wilayah tersebut. Selain itu, banyak masyarakat yang berjualan berbagai makanan dan minuman di area wisata tersebut. Selain potensi alam yang dimiliki juga potensi kebudayaan yang masih kental di daerah tersebut sehingga masyarakat menjadi sadar bahwa hal tersebut merupakan potensi yang sangat menarik dari wilayah tersebut. Terdapat juga wisata kuliner berkaitan dengan makanan tradisional seperti makanan tradisional jenang, gethuk, jadah, wajik, brownis singkong, tape ketan, rempeyek, minuman dawet. Selain wisata kuliner makanan tradisional juga

⁵ Utami, Rohmadhani Nur.2020.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata Di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*.Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

dikembangkan kerajinan tangan sebagai oleh-oleh khas destinasi wisata Goa kreo seperti tas dari sampah plastik, tudung saji dari bambu, topi dari bambu, kerajinan gerabah, lampion dari bambu, gantungan kunci yang terbuat dari kayu.

Dalam pengelolaan wisata di Kelurahan Kandri, masyarakat bekerjasama langsung dengan dinas terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sehingga dinas terkait mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan wisata di Kelurahan Kandri.⁶ Selain kerjasama dengan pemerintah, masyarakat setempat juga bekerjasama dengan pihak swasta yaitu Hotel Dalu Semarang dalam pembinaan pengembangan homestay di wilayah tersebut serta kerjasama dengan Institusi Pendidikan yaitu AISEC UNDIP, seringkali AISEC melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan sebagai upaya memasarkan destinasi wisata di Kelurahan Kandri yaitu salah satunya Kampung Talun Kacang baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.⁷

Kemajuan yang ada di Kelurahan Kandri tersebut tentunya yang sangat menonjol pada pendapatan masyarakat setempat atau keadaan kehidupan masyarakat setempat setelah adanya pemberdayaan masyarakat tersebut. Masyarakat setempat yang pada awalnya profesi sebagai petani kemudian beralih fungsi sebagai pedagang atau bekerja di wisata tersebut sedikit demi sedikit dapat mengubah meningkatkan pendapatan mereka. Keadaan ekonomi mereka lebih baik dibandingkan sebelumnya ada pemberdayaan masyarakat tersebut. Pada mulanya wisatawan yang tidak mengetahui bahwa di daerah Kecamatan Gunungpati terdapat sebuah destinasi wisata kemudian dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini akhirnya wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung pada Desa Wisata Kandri ini karena mempunyai keunikan

⁶ Damanik, Fithria Khairina dan Mardwi Rahdriawan.2014.*Homestay Sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri*.Jurnal Teknik PWK.Volume 3.Nomor 4 : 1060-1071.

⁷ *Ibid*

sendiri. Bahkan saat ini terdapat isu bahwa akan direncanakan destinasi wisata berbasis digital agar memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan di Kelurahan Kandri tersebut dilakukan ?
2. Adakah peran pemerintah terhadap perubahan di Kelurahan Kandri ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi di Kelurahan Kandri tersebut dilakukan.
2. Untuk mengetahui adakah peran pemerintah terhadap perubahan yang terjadi di Kelurahan Kandri tersebut dan jika ada bagaimana bentuk kontribusi yang diberikan oleh pemerintah terhadap perubahan tersebut

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun kritis bagi pembacanya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui destinasi wisata di Kampung Talun Kacang.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan khususnya bagi pemerintah maupun masyarakat agar lebih memperhatikan potensi daerah mereka masing-masing dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui destinasi wisata dan menjadi gambaran untuk penelitian-penelitian kedepannya terkait pemberdaayaan masyarakat melalui destinasi wisata.

1.4.2 Manfaat Kritis

Untuk peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dapat memperoleh pengalaman yang secara nyata sesuai

dengan kondisi yang ada. Untuk masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang berbasis destinasi wisata serta memberikan informasi terhadap hasil yang telah ada.

1.5 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Neny Marlina dari Universitas Diponegoro, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015 yang berjudul Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Wisata Kandri, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang).⁸ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya otonomi daerah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi daerah otonom sehingga daerah otonom dapat mengelola dan mengembangkan daerahnya seluas-luasnya berdasarkan potensi yang dimiliki oleh daerah otonom tersebut. Kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia sangat berlimpah dan layak untuk dikembangkan atau dilaksanakan pembangunan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Kekayaan alam biasanya berasal dari pedesaan-pedesaan yang masih alami. Hal tersebut yang menjadi cikal bakal pentingnya pembangunan di daerah pedesaan. Pembangunan di daerah pedesaan bermanfaat untuk mengarah pada pembangunan nasional. Selain itu, bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan sumber daya manusia di daerah pedesaan serta menggunakan sumber daya alam yang ada dengan baik. Pembangunan di daerah pedesaan penting karena daerah pedesaan mayoritas masuk dalam daerah yang tertinggal sehingga dengan adanya pembangunan dapat memajukan daerah pedesaan. Pada tahun 2012 Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan Surat Keputusan menunjuk tiga keluarahan

⁸ Marlina, Neny.2015.Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat.*Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.Volume 1, No 2 : 60-73.

salah satunya yaitu Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Pemerintah menunjuk Kelurahan Kandri sebagai desa wisata karena Kelurahan Kandri memiliki berbagai potensi seperti potensi alamnya yang masih alami, potensi budaya atau tradisi yang masih terjaga hingga saat ini serta ditambah terdapat obyek wisata legendaris yaitu obyek wisata Goa Kreo. Sehingga pemerintah menganggap bahwa Kelurahan Kandri layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata serta bertujuan memberdayakan masyarakat untuk mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat di wilayah Kelurahan Kandri. Dibangunnya Waduk Jatibarang di Kelurahan Kandri lebih tepatnya di RW 04 yaitu Kampung Talun Kacang bertujuan untuk menambah obyek wisata serta bermanfaat untuk mencegah banjir yang masih sering terjadi di Kota Semarang. Dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata tersebut membutuhkan peran dari tiga pihak yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata sangat penting karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan sangat berpengaruh pada kemajuan daerah pedesaan tersebut serta pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah oleh masyarakat setempat dapat memperbaiki sumber daya manusia yang ada. Peran swasta atau non pemerintah juga penting sekali untuk mendorong pengembangan desa wisata seperti yang ada di Kelurahan Kandri, dari Pertamina memberikan dana CSR untuk pembangunan desa yang difokuskan pada infrastruktur dengan bukti keberadaan Rumah Pintar di RW 01 Kelurahan Kandri. Selain peran dari dua aktor tersebut peran dari masyarakat sangatlah penting bagi keberhasilan pengembangan desa wisata karena jika hanya peran dua aktor tersebut yang hanya aktif dalam pengembangan desa wisata tanpa dukungan dari masyarakat atau masyarakatnya pasif maka desa wisata tidak akan sulit untuk berhasil. Adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri yaitu Pokdarwis Pandanaran dan Pokdarwis

Sukomakmur menjadi bukti bahwa masyarakat setempat ikut aktif dan mendukung pengembangan desa wisata di Kelurahan Kandri. Peran dari masyarakat Kelurahan Kandri sangatlah penting bagi berjalannya pembangunan desa wisata di Kelurahan Kandri. Pengembangan desa wisata yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat akan menciptakan industri baru dalam pariwisata. Pengembangan konsep desa wisata tidak hanya membutuhkan sumber daya alam saja tetapi sumber daya manusia juga sangat penting bagi keberhasilannya pengembangan desa wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arma Rindi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)*.⁹ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk melepaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Bahwa pemberdayaan masyarakat dapat mengatasi masalah sosial yang ada. Menjelaskan bahwa upaya yang tepat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, serta kesejahteraan masyarakat setempat salah satunya dengan cara pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki setiap daerah. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat. Dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wonokarto tersebut partisipasi masyarakat sangatlah tinggi, juga terdapat dukungan penuh dari pemerintah setempat baik bantuan berupa materi maupun non materi. Adanya pemberdayaan masyarakat sangatlah berpotensi dalam mengurangi angka pengangguran.

⁹ Rindi, Tyas Arma. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam (IAIN) Metro, Lampung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rika Puspita Sari dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul*.¹⁰ Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai bahwa Desa Bejiharjo selain memiliki potensi alam juga memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan edukasi. Kelompok Sadar Wisata Dewabejo dalam mengembangkan pariwisata sangat cukup baik meskipun terkadang dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal. Pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo menjadi kesempatan berharga dalam pemberdayaan masyarakat. Tentunya berpengaruh dalam bidang ekonomi seperti membuka lapangan pekerjaan, dibangunnya fasilitas dan infrastruktur. Tetapi terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu adanya kecemburuan sosial diantara masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya perhatian dari pihak dinas terkait.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aprilyana Selin Marsela dan Atika Wijaya dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2019 yang berjudul *Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*.¹¹ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dampak yang diberikan dari adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata di Goa Kreo, Kamung Talun Kacang cukup besar bagi masyarakat sekitar. terselesaikannya pembangunan Waduk Jatibarang pada tahun 2014 memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat terutama pada pelaku usaha setempat yaitu dengan bertambahnya pengunjung di objek wisata Goa

¹⁰ Sari, Nur Rika Puspita.2012.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul*.Skripsi.Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta.

¹¹ Marsela, Aprilyana Selin dan Atika Wijaya.2019.*Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*.Volume 9, No 1: 848-846.

Kreo maka meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha masyarakat setempat. Pada saat ini minat pengunjung di objek wisata Goa Kreo mengalami perubahan yang sangat signifikan dibandingkan sebelum adanya Waduk Jatibarang. Adanya pengembangan objek wisata Goa Kreo juga memberikan dampak sosial-budaya, mengalami perubahan status sosial yang awalnya bekerja sebagai petani atau buruh kemudian pada saat ini menjadi pedagang. Selain itu, perubahan pada sikap dan perilaku masyarakat setempat cenderung berorientasi pada uang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jufri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa*.¹² Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa di Kecamatan Tinggi Moncong kegiatan pemberdayaan masyarakat nya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Masyarakat memberikan respon yang positif atas upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan daerah tersebut. Selain itu, pemerintah juga memberikan sarana dan prasarana, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat agar pariwisata tersebut dapat berkembang.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Supartini dari Akademi Maritim Yogyakarta, 2012 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Ketingan Kabupaten Sleman Di Yogyakarta*.¹³ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung yang dimiliki Desa Wisata Ketingan seperti SDA yang berlimpah, SDM yang berkualitas, dan seni budaya yang dimiliki sangat mampu untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata. Dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengembangan daerah,

¹² Jufri, Muhammad.2017.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa*.Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makasar.

¹³ Supartini.2012.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Ketingan Kabupaten Sleman Di Yogyakarta*.Jurnal Nasional Pariwisata. Volume 4, No 1: 57-71.

peran Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sangat strategis karena merupakan instansi yang berwenang. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dapat dijadikan sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan selain menggunakan dana APBD. Tetapi juga terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat antara lain yaitu pendanaan, kerukunan, kepengurusan, dan SDM yang kurang maksimal.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Isnaningtyas, 2017 yang berjudul Analisis Kemitraan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.¹⁴ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Desa Wisata Kandri mempunyai potensi wisata yang sangat menarik dan untuk menuju pada Desa Wisata Kandri tidak jauh dari peran masyarakat dan stakeholders di dalamnya. Untuk mewujudkan Desa Wisata yang maju para stakeholders yang ada telah merencanakan berbagai kegiatan dan program seperti pelatihan-pelatihan. Stakeholders yang tergabung tentunya tidak jauh dari peran pemerintah yaitu melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Mengembangkan Desa Wisata Kandri ini stakeholders yang tergabung tidak hanya dari pihak pemerintah saja tetapi juga dari pihak pertamina yang memberikan bantuan berupa dana CSR yaitu PT Pertamina Persero dan PT Angkasa Pura. Kendala yang dialami dalam mewujudkan Desa Wisata Kandri salah satunya yaitu mengubah pola pikir masyarakat setempat karena masih banyak masyarakat yang sulit untuk membedakan obyek wisata dan desa wisata. Berdasarkan penelitian ini bahwa di Desa Wisata Kandri termasuk dalam kemitraan semu karena para kemitraan yang ada belum sepenuhnya memahami apa manfaat kerjasama yang dibentuk.

Secara keseluruhan penelitian terdahulu tersebut menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif serta sifat penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan.

¹⁴ Isnaningtyas, Yuliana. 2017. *Analisis Kemitraan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.

Peneliti memperoleh data penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi yang akan digunakan. Setelah itu data dianalisis serta befikir secara induktif yang diambil berdasarkan dari fakta-fakta khusus dan kongkrit.

Dari ketujuh penelitian tersebut bahwa pemberdayaan masyarakat dominan berdampak positif pada masyarakat, bahwa masyarakat harus menyadari potensi yang telah dimiliki di setiap daerah masing-masing. Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh setiap daerah dan masyarakat dapat mengembangkan dan menyadari potensi yang dimiliki tersebut sebenarnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam penelitian tersebut bahwa pemberdayaan masyarakat terutama sangat berdampak pada tingkat ekonomi masyarakat, dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut rata-rata pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, adanya perubahan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya, berkurangnya angka pengangguran di daerah tersebut karena dengan adanya program pemberdayaan masyarakat membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Mungkin pemberdayaan masyarakat juga mempunyai beberapa dampak negatif seperti terjadinya perubahan sosial budaya di lingkungan tersebut, tetapi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang positif pada masyarakat. Tetapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut juga terdapat kendala misalnya kurangnya partisipasi atau ketidakpedulian masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut, rendahnya kontribusi pemerintah baik finansial ataupun yang lainnya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Dari keenam penelitian terdahulu tersebut hampir semua membahas potensi yang dimiliki dan dampak positif adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata. Sementara dalam penelitian saya akan lebih membahas mengenai apakah ada intervensi atau peran

pemerintah dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan jika ada bagaimana intervensi pemerintah yang diberikan dalam mewujudkan hal tersebut.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Catarina Rusmiyati, pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara untuk organisasi, komunitas, dan rakyat yang diarahkan supaya mampu mengatasi kehidupannya atau pemberdayaan dianggap sebagai sebuah proses yang menjadikan orang cukup menguasai atau kuat untuk berpartisipasi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.¹⁵ Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengarah pada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk memanifestasi suatu potensi yang sudah dimiliki masyarakat.¹⁶ Dalam penelitian Andi Haris bahwa Osmani mendefinisikan bahwa pemberdayaan sebagai suatu menciptakan kondisi dimana orang atau masyarakat yang awalnya tidak berdaya kemudian menjadi lebih berdaya dan mereka akan lebih mampu untuk menyampaikan keinginannya dan terlibat dalam suatu program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah.¹⁷

Sedangkan menurut Mardikanto, pemberdayaan masyarakat merupakan proses ekonomi, proses sosial, dan proses politik yang bertujuan untuk memperkuat dan lebih memberdayakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dengan beberapa proses belajar bersama-sama yang menekankan pada sikap partisipatif, agar tercipta perubahan perilaku baik dari kelembagaan, individu maupun kelompok yang terlihat dalam proses suatu pembangunan yang bertujuan untuk

¹⁵ Sabtimarlia.2015.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*.Skripsi.Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Haris, Andi.2014.*Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*.Volume 13, No 2: 50-62.

mewujudkan kehidupan yang lebih berdaya, sejahtera, mandiri, serta partisipasi.¹⁸ Pemberdayaan adalah sebuah proses supaya setiap orang lebih kuat untuk berpartisipasi dalam memberikan suatu pendapat sebagai pengontrolan terhadap lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.¹⁹ Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara untuk memberikan motivasi kepada masyarakat, membangkitkan semangat masyarakat mengenai potensi yang mereka memiliki dan dapat memanfaatkan potensi tersebut. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat supaya lebih mandiri dalam menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu juga untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat atau meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sebagai upaya menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat pada saat ini telah diterima dan menjadi cara yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat seringkali dikaitkan dengan istilah pembangunan masyarakat karena kedua istilah tersebut hampir mempunyai arti yang sama bahwa keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk membangun masyarakat agar lebih baik, agar lebih mandiri, partisipatif, dan sejahtera. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat maka merupakan suatu bentuk akses masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, menyuarakan pendapatnya kepada pemerintah. Pemberdayaan masyarakat ini dapat menjauhkan masyarakat dari keterbelakangan, kemiskinan, ketidakberdayaan menjadi berdaya, tidak tergantung dengan individu atau kelompok lain.

¹⁸ Sururi, Ahmad. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Jurnal Administrasi Negara. Volume 3, Nomor 2: 1-25.

¹⁹ *Ibid*

Tetapi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut tidak semudah seperti yang dipikirkan, proses kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak berjalan dengan cukup mudah instans begitu saja tetapi juga membutuhkan berbagai proses yang cukup panjang. Ketidak berhasilan pemberdayaan masyarakat dapat diakibatkan karena kurangnya partisipatif masyarakat dalam proses pemberdayaan tersebut, mungkin juga tidak tepatnya sasaran yang dituju sehingga menjadi hambatan bagi keberhasilan proses pemberdayaan tersebut. Kerjasama yang tercipta dengan baik antara masyarakat dan pemerintah dapat menjadi suatu peluang untuk mencapai keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat karena hal tersebut sangatlah penting serta sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan tersebut dan tingkat partisipatif masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa empat prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip keswadayaan atau kemandirian, prinsip partisipasi, prinsip kesetaraan, prinsip berkelanjutan menurut Dedehdan Maryani dan Ruth Rosalina E Nainggolan dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*.²⁰ Lebih jelasnya mengenai prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan inilah sangat penting untuk tercapainya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan yang telah dirancanakan. Berdasarkan prinsip ini, harus adanya kesetaraan kedudukan antara lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki. Mengembangkan mekanisme mengenai pengetahuan, pengalaman, keahlian

²⁰ Maryani, Dedehdan dan Ruth Rosalin E Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish.

antara satu dengan yang lainnya sebagai proses belajar bersama. Prinsip kesetaraan lebih menekankan pada pengakuan kelebihan dan kekurangan supaya dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan adanya kesetaraan antara lembaga-lembaga yang bersangkutan dan masyarakat maka masyarakat akan lebih nyaman dalam proses belajar, tidak adanya kecanggungan dengan lembaga-lembaga yang bersangkutan. Seringkali menganggap bahwa lembaga-lembaga yang bersangkutan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada masyarakat sehingga menimbulkan rasa canggung di masyarakat. Rasa canggung tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses belajar tidak maksimal hasilnya. Maka dari itu, dengan adanya prinsip kesetaraan ini sangatlah penting karena tujuan pemberdayaan masyarakat salah satunya agar masyarakat lebih berdaya sehingga harus dekat terlebih dahulu dengan masyarakat supaya suatu program yang telah disusun atau direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan serta menciptakan partisipasi masyarakat yang tinggi.

2. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi ini juga sangat penting setelah prinsip kesetaraan karena tidak adanya partisipasi dari masyarakat maka program-program pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan sesuai dengan rencana dan bahkan dapat mengalami kegagalan akibat rendahnya partisipasi dari masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

Bersifat partisipatif, terencana terawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat sendiri merupakan dari sifat program pemberdayaan masyarakat yang baik. Tetapi untuk mencapai proses tersebut tidaklah hal yang sangat mudah, membutuhkan pendampingan yang berkomitmen tinggi dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut. Partisipasi ini sangatlah penting, jika partisipasi dari

masyarakat rendah maka artinya masyarakat tidak peduli akan program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi menurut Abu Huraerah yaitu :²¹

- a. Partisipasi pikiran, partisipasi yang memberikan ide atau gagasan atau masukan. Biasanya partisipasi pikiran ini diberikan pada saat adanya pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, partisipasi yang diberikan berbentuk sebuah kegiatan misalnya seperti perbaikan fasilitas umum disebuah desa atau pembangunan desa.
- c. Partisipasi harta benda, partisipasi ini lebih memberikan sebuah materi. Partisipasi ini misalnya seperti adanya pembangunan desa kemudian memberikan bantuan berupa uang atau makanan.
- d. Partisipasi keterampilan, partisipasi ini lebih menekankan pada kemampuan seseorang untuk mendorong majunya ragam bentuk usaha.
- e. Partisipasi sosial, partisipasi ini diberikan oleh seseorang sebagai bentuk kebersamaan.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ini lebih mengutamakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat daripada bantuan dari kelompok lain berupa materiil. Masyarakat miskin dipandang sebagai subyek, mereka yang mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dialami dalam kehidupannya, keadaan lingkungan sekitar, norma-norma yang telah dipakai atau dipatuhi di daerah setempat, memiliki kemauan, memiliki tenaga kerja. Bantuan dari kelompok lain tersebut justru jangan sampai melemahkan keswadayaan tetapi dianggap sebagai penunjang saja.

4. Prinsip Berkelanjutan

²¹ Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat : Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora.

Program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan perlu dirancang agar program pemberdayaan ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam jangka waktu yang lama. Pada awalnya memang peran pendamping dalam program pemberdayaan masyarakat ini tentunya dominan tetapi dengan berjalannya waktu tentunya peran dari pendamping akan dikurangi atau bahkan akan dihilangkan agar masyarakat dapat mengelola dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat tersebut sendiri. Maka dari itu, masyarakat dituntut untuk dapat mandiri demi keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat tersebut tanpa peran pendamping.

Suatu program yang akan dilaksanakan tentunya memiliki tujuan tertentu tidak hanya semata-mata menjadi program saja. Maka dari itu, program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya, masyarakat lebih mempunyai kekuatan untuk mendapatkan hak dan berpendapat melalui lembaga-lembaga perwakilan yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan disekitar agar menjadi semakin baik atau semakin maju dari sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan adanya bisnis di daerah tersebut dapat meningkatkan atau memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat sekitar sehingga akan berdampak pada tingkat perekonomian masyarakat daerah tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pemberdayaan masyarakat juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak sekolah daerah setempat.

Suatu program yang akan dilaksanakan tidak hanya mempunyai tujuan saja tetapi juga mempunyai manfaat tertentu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran dalam program yang akan dilaksanakan. Manfaat yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat yaitu dapat meningkatnya pendapatan masyarakat di daerah sekitar, seperti nya misalnya dengan adanya pemberdayaan masyarakat kemudian masyarakat sekitar mengembangkan kerajinan tangan atau

makanan khas daerah setempat kemudian menarik para wisatawan untuk mencoba dan membelinya sehingga dengan seperti itu tentunya meningkatkan pendapatan masyarakat, masyarakat yang awalnya berada pada taraf ekonomi yang rendah kemudian meningkat lebih tinggi atau lebih baik dari sebelumnya. Dapat meningkatkan penggunaan sumber-sumber yang ada dengan lebih efektif. Dapat menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan jangka yang panjang, adanya program pemberdayaan masyarakat yang menuntut masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola program tersebut sehingga jika masyarakat dapat mengelola dengan baik maka ke depannya akan meningkatkan perkembangan yang jauh lebih baik lagi serta otomatis kesejahteraan masyarakat akan terus meningkat. Selain itu, akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan program yang telah dilaksanakan tersebut. Adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut masyarakat akan lebih mandiri.

1.6.2 Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi diartikan sebagai suatu sikap untuk mengambil pada suatu bagian dan keikutsertaan dalam suatu hal maupun kegiatan.²² Sedangkan bagi Adisasmita bahwa partisipasi masyarakat merupakan peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan untuk menyusun perencanaan serta mengenai implementasi suatu program pembangunan tertentu serta partisipasi merupakan sebuah bentuk kesediaan masyarakat untuk berkontribusi terhadap suatu program tertentu yang akan di implementasikan.²³

²² Deviyanti, Dea.2013.*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*.Jurnal Administrasi Negara.Volume 1, No 2: 380-394.

²³ Adisasmita Rahardjo.2006.*Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*.Graha Ilmu:Yogyakarta, dikutip oleh Fadil Fathurrahman.2013.*Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*.Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan.Volume 2, Nomor 2:251-262.

Sedangkan Isbandi mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah ketersediaan masyarakat untuk ikut serta dalam penyelesaian suatu masalah yang ada, memberi solusi dari setiap masalah, pengambilan dalam setiap keputusan serta ikut serta dalam proses evaluasi terhadap implementasi suatu program.²⁴ Suryana berpendapat bahwa partisipasi masyarakat adalah dalam semua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan masyarakat ikut terlibat di dalamnya.²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat terhadap suatu hal atau program yang diselenggarakan dari suatu pihak tertentu. Dapat juga diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk dukungan dan semangat masyarakat untuk ikut serta dalam suatu program tertentu.

1.6.3 Perubahan Sosial

Menurut Selo Sumarjan, perubahan sosial adalah merupakan segala perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang akan berpengaruh terhadap sosial di masyarakat termasuk dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku yang ada di dalamnya serta di antara kelompok dalam masyarakat.²⁶ Perubahan-perubahan yang lebih besar dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan dan material adalah perubahan sikap dan pola tingkah laku

²⁴ Isbandi, Rukminto Adi.2017.*Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*.Depok: FISIP IU Press, dikutip oleh Deviyanti, Dea.2013.*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*.Jurnal Administrasi Negara.Volume 1, No 2: 380-394.

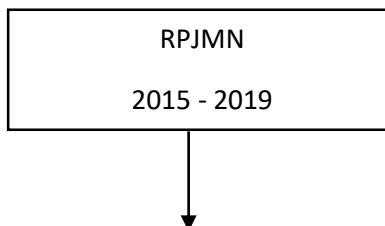
²⁵ Suryana, Sawa.2010.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.Bandung: PT Refika Aditama, dikutip oleh Haqqie, Shahnaz Natasya Yaumil.2016.*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan*.Skripsi.Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

²⁶ Soemarjan, Selo.1986.*Perubahan Sosial di Yogyakarta*.UGM Press: Yogyakarta, dikutip oleh Sabarisman, Muslim.2012.*Perubahan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*.Sosiokonsepsia.Volume 17, No 3:252-268.

manusia yang bersifat rohaniiah serta perubahan pola pikir.²⁷ Seperti unsur-unsur kebudayaan material seperti kondisi geografis, kondisi biologis, kondisi ekonomi yang menjadi penyebab terciptanya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya baik pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku.²⁸

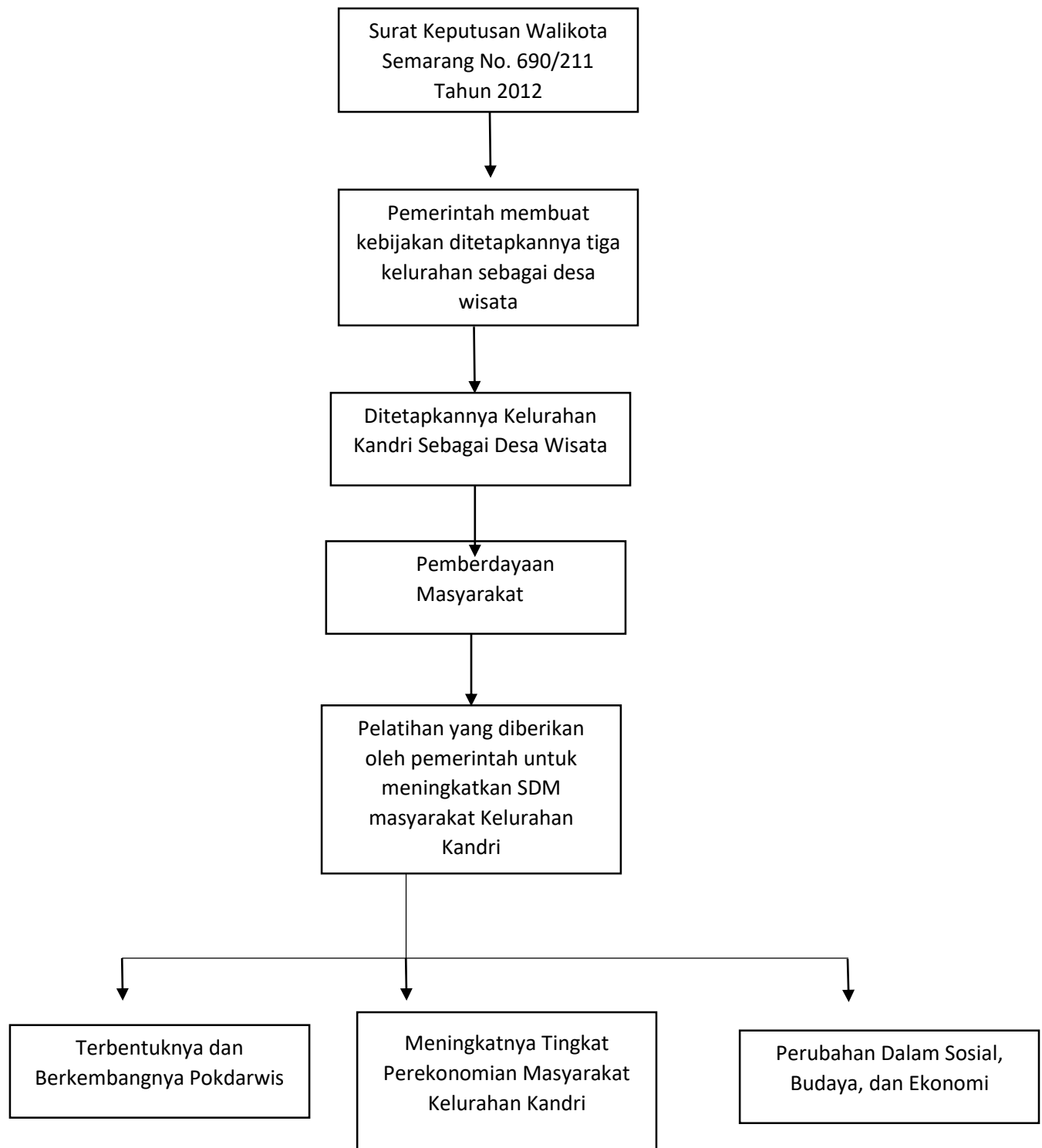
Adanya perubahan ekonomi atau taraf ekonomi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya yang kemudian mengubah pola sikap masyarakat dari sebelumnya merupakan suatu faktor yang dapat memicu terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial berdampak pada kehidupan sosial seseorang, perubahan sosial ini dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Perubahan sosial dapat memberikan dampak positif seperti terjadinya perubahan kehidupan yang lebih baik pada seseorang misalnya tingkat ekonomi yang lebih baik, tingkat pendidikan atau kualitas pendidikan yang lebih baik dan tentunya akan mempengaruhi pola pikir seseorang, pekerjaan seseorang yang lebih baik dari sebelumnya serta peningkatan pendapatan seseorang. Sedangkan dampak negatif dari perubahan sosial misalnya dengan kemajuan berfikir seseorang kemungkinan akan berdampak pada budaya yang telah ada atau lupa terhadap budaya yang telah ada. Dengan kemajuan teknologi pada saat ini serta pola pikir seseorang yang lebih maju seringkali seseorang melupakan kebudayaan yang telah berkembang lama pada lingkungan masyarakat.

1.7 Kerangka Berfikir



²⁷ Marius, Jelamu Ardu.2006.*Perubahan Sosial*.Jurnal Penyuluhan.Volume 2, No 2: 125-132.

²⁸ *Ibid*



1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti ditempatkan sebagai pusat dalam sebuah penelitian sehingga peneliti harus dekat dalam sebuah realitas yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data, data harus dikumpulkan sebanyak mungkin oleh peneliti yang berasal dari berbagai sumber dan dapat menghasilkan data terkait topik yang akan diteliti yang berasal dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sehingga dalam penelitian menjelaskan bagaimana fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Fenomena tentang program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Kelurahan Kandri, Kota Semarang yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang diarahkan dalam penelitian yaitu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan Kelurahan Kandri karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perubahan di Kampung Talun Kacang tersebut dengan diterbitkannya kebijakan oleh pemerintah. Peneliti juga akan diarahkan di Desa Wisata Kandri dengan mencari informasi melalui masyarakat karena peneliti ingin mengetahui adakah kontribusi dari pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut atau memang berawal dari masyarakat yang kemudian barulah muncul kebijakan dari pemerintah.

1.8.3 Subyek Penelitian

Pihak-pihak terkait yang akan menjadi subyek penelitian karena sangat penting untuk penelitian ini dan diharapkan nantinya akan menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Narasumber atau informan sebutan untuk subyek penelitian dalam penelitian kualitatif. Pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Kepala Kelurahan Kandri, Ketua Desa Wisata Kandri, serta salah satu warga Kelurahan Kandri.

1.8.4 Sumber dan Jenis Data

1.8.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang berasal secara langsung dari peneliti dari hasil wawancara seorang narasumber atau informan. Data primer ini juga berasal dari observasi maupun dokumentasi. Mengenai penelitian ini data primer tersebut bersumber dari pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang serta masyarakat Kelurahan Kandri.

1.8.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang mendapatkannya secara tidak langsung dari narasumber atau informan. Data ini merupakan data yang telah kelompokkan sebagai data pelengkap. Data sekunder ini dapat berasal dari buku, jurnal, skripsi dll.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

1.8.5.1 Observasi

Observasi adalah sebuah usaha atau upaya untuk mengamati realitas-realitas yang terjadi di lapangan, pada observasi ini menitikberatkan pada ingatan peneliti. Dalam penelitian ini, observasi dapat dilakukan dengan mengamati bagaimana perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat tersebut.

1.8.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan kepada informan yang telah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan secara langsung. Penelitian ini wawancara dapat dilakukan dengan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang serta masyarakat Kelurahan Kandri.

1.8.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data ini di dapatkan dari dokumen-dokumen data yang sudah ada sebelumnya. Teknik dokumentasi melalui berbagai literatur yang di dapatkan seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dll mengenai topik program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata menjadi teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

1.8.6 Analisis Data

1.8.6.1 Reduksi Data

Reduksi data ini adalah sebuah proses dalam pemilihan, penyederhanaan suatu data yang telah di dapatkan selama penelitian tersebut berlangsung. Peneliti harus dapat menyimpulkan dari data yang diperoleh tersebut agar dapat menghasilkan realita-realita yang sesungguhnya mengenai topik penelitian yang bersangkutan.

1.8.6.2 Penyajian Data

Suatu kegiatan yang bertujuan untuuk mengumpulkan informasi yang kemudian disusun yang memungkinkan adanya tindakan dan penarikan kesimpulan disebut dengan penyajian data. Bentuk penyajian data kualitaif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan.²⁹ Bentuk ini akan memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mendapatkan realitas-realitas yang ada sesuai dengan topik yang akan diteliti.

1.8.6.3 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini harus dapat menjelaskan bagaimana realitas yang terjadi dari topik penelitian yang diambil. Peneliti juga

²⁹ Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Volume 17, No 33 : 81-95.

diharapkan dapat menghasilkan data yang berkesinambungan dengan topik yang diteliti. Selain itu, peneliti juga harus menghasilkan pembaharuan dalam penelitiannya.